



PENGARUH KONSELING TERHADAP PENGETAHUAN PASIEN DIABETES MELLITUS DI DESA TAMBAHREJO PRINGSEWU

Mida Pratiwi¹, Fera Nor Maliza², Novrilia Atika Nabila³, Yamsi Nurfala⁴

Universitas Aisyah Pringsewu, Pringsewu, Lampung

Penulis korespondensi : midapratiwi28@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah. Konseling merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan demi mewujudkan kesehatan yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap pengetahuan pasien diabetes mellitus. Penelitian ini bersifat observasional dengan menggunakan metode *quasi eksperimental* dengan *pre* dan *post control group* untuk melihat tingkat pengetahuan pasien dan menilai efektivitas terapi yang dilihat dari penurunan kadar gula darah pasien diabetes mellitus di Desa Tambahrejo Pringsewu pada bulan Februari-Mei 2021 dengan sampel penelitian sebanyak 56 pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian konseling dapat meningkatkan pengetahuan pada pasien diabetes dengan *p value* <0,05 yang artinya terdapat perbedaan bermakna. Pemberian konseling dapat meningkatkan pengetahuan pada pasien diabetes melitus sehingga dapat menyebabkan terkontrolnya glukosa darah sewaktu pada pasien diabetes di Desa Tambahrejo Pringsewu.

Kata kunci : Diabetes, konseling, pengetahuan, gula darah

ABSTRACT

Diabetes mellitus (DM) is a chronic metabolic disease characterized by increased levels of glucose in the blood. Conseling is one way to improve for the realization of optimal health. The purpose of this study was to determine the effect of conseling on the knowledge of patients with diabetes mellitus. This study is an observational study using a quasi-experimental method with pre and post control groups to see the patient's level of knowledge and asses the effectiveness of therapy as seen from the decrease in blood sugar levels of diabetes mellitus patients at the Tambahrejo Village Pringsewu in February-May 2021 with a study sample of 54 patients. He result showed that counseling can improve diabetic patient with $p < 0,05$ which means that there is a significant difference. Counselors can increase knowledge in diabetes mellitus patients so that they can control blood glucose when diabetic patients are in Tambahrejo Village Pringsewu.

Keyword : Diabetes, counseling, knowledge, blood sugar

PENDAHULUAN

Penyakit kronik merupakan suatu kondisi dimana terjadi keterbatasan pada kemampuan fisik, psikologi, atau kognitif dalam melakukan fungsi harian atau kondisi yang memerlukan pengobatan selama beberapa bulan (*World Health Organization.*, 2003). *International Diabetes Federation (IDF)* melaporkan bahwa jumlah pasien DM di dunia pada tahun 2017 mencapai 425 juta orang dewasa berusia antara 20-79 tahun. Di Indonesia saat ini menduduki peringkat ke-6 dunia dengan jumlah penderita diabetes sebanyak 10,3 juta jiwa. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyandang diabetes naik menjadi 8,5% dari 6,9% (Fowler M.J., 2008).

Pengobatan diabetes yang paling utama yaitu mengubah gaya pola hidup terutama mengatur pola makanan yang sehat dan seimbang, penerapan diet merupakan salah satu komponen utama dalam keberhasilan penatalaksanaan diabetes, akan tetapi sering kali menjadi kendala dalam pelayanan diabetes karena dibutuhkan kepatuhan dan motivasi dari pasien itu sendiri (Hatterje, et al., 2018). Terapi gizi merupakan komponen utama keberhasilan penatalaksanaan diabetes. Kepatuhan pasien terhadap prinsip gizi dan pengobatan merupakan salah satu

kendala pada pasien diabetes (Friedman, Bowden and Jones., 2010).

Salah satu faktor utama kegagalan suatu terapi adalah ketidakpatuhan terhadap terapi yang telah direncanakan, maka salah satu upaya penting untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi adalah dengan edukasi atau pemberian konseling yang lengkap, akurat serta terstruktur tentang terapi tersebut (Tambayong., 2002). Adanya pemberian konseling pada pasien diabetes merupakan hal yang penting terkait pengobatan dan gaya hidup untuk tercapainya pengobatan yang efektif dan efisien (Herlena., 2013). Pemberian konseling pada pasien diabetes diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup yang selanjutnya dapat merubah sikap dan perilaku sehingga diharapkan dapat mengendalikan kondisi penyakit dan kadar gula darahnya dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Bosenbergh and Van., 2008).

Berdasarkan penelitian di RSAL Dr. Mintohardjo Jakarta Pusat, menyatakan bahwa dari 26 orang (86,67%) dalam menjalankan terapi diet yang tidak patuh menunjukkan kadar gula diatas normal (200mg/dl) dan sebagian responden yaitu 19 Orang (63,34%) memiliki kadar gula puasa terkendali (Notoadmodjo., 2003). Hasil

penelitian dari *Diabetes Control and Complication Trial* (DCCT) menunjukkan bahwa penendalian Diabetes Meliitus yang baik dapat mengurangi komplikasi kronik Diabetes Melitus antara 20-30% (Febriyanti, 2007) Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2007) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap kepatuhan pasien dalam menjalani terapi diet diabetes mellitus (Wild S et al., 2004).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode eksperimental dengan menggunakan *Quasi experiment* dengan rancangan yang digunakan adalah *pre dan post control gruoup design* untuk melihat tingkat pengetahuan pasien serta menilai efektivitas terapi yang dilihat dari penurunan kadar gula darah pasien diabetes mellitus. Lokasi penelitian berada di Desa Tambahrejo Pringsewu Lampung yang dilakukan selama bulan Februari-Mei 2021. Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang karakteristik responden dan pengaruh konseling terhadap pengetahuan pasien diabetes melitus di Desa Tambahrejo Pringsewu. Uji statistik yang digunakan dalam analisis ini adalah univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Desa Tambahrejo Pringsewu dan ditemukan hubungan usia yang menunjukkan pasien yang berusia <50 tahun memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan pasien dengan usia ≥ 50 tahun. Hal ini terjadi karena berdasarkan pengamatan, pasien yang berusia ini lebih aktif dan terbuka dalam menerima konseling dari konselor mengenai informasi penyakit dan obat yang diberikdan dan dikonsumsi secara rutin (ADA, 2010). Pada penelitian ini pasien dengan jenis kelamin laki-laki memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien berjenis kelamin perempuan. Dari data yang didapat dapat dilihat bahwa pasien perempuan lebih banyak dibandingkan pasien laki-laki. Hal ini karena sebagian faktor yang dapat meningkatkan resiko diabetes tipe 2 yang dialami oleh perempuan, seperti riwayat kehamilan dengan berat badan bayi >4kg, riwayat diabetes selama kehamilan, obesitas, penggunaan kontrasepsi oral dan tingkat stres yang cukup tinggi (Sabu M.C and Kuttan., 2002). Adapun karakteristik pasien dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik Pasien (n=56)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
< 50 tahun	9	16,1
≥ 50 tahun	47	83,9
Jenis kelamin		
Perempuan	51	91,1
Laki-laki	5	8,9
Pendidikan		
SD-SMP	35	62,5
SMA-PT	21	37,5

Berdasarkan tabel 1 karekteristik pasien mayoritas adalah pasien dengan usia lansia yaitu ≥50 tahun (83,9%) dengan jenis kelamin perempuan (91,1%) dan berpendidikan rendah (62,5%). Selanjutnya untuk melihat adanya hubungan karakteristik pasien terhadap pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam minum obat, dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik crosstabs sebagai berikut :

Tabel 2 Hubungan Karakteristik Pasien Terhadap Pengetahuan Pasien

Variabel	Pengetahuan	Efektivitas
	Kategori Baik (%)	
Usia		
< 50 tahun	56	63
≥ 50 tahun	44	37
Jenis kelamin		
Perempuan	42,5	48
Laki-laki	57,5	52
Pendidikan		
SD-SMP	34	30,3
SMA-PT	66	69,7

Pada tabel 2 juga dapat dilihat hubungan pendidikan terhadap pengetahuan pasien sangat tinggi. Pasien yang lebih muda yang dalam penelitian ini usianya <50 tahun memiliki pengetahuan yang lebih tinggi. Pasien yang memiliki riwayat pendidikan

yang tinggi lebih tinggi juga pengetahuannya (Heriansyah, 2014); (Ramadona, 2011). Hal ini disebabkan karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin cepat menerima dan menyerap informasi yang diberikan oleh konselor dan memiliki pola pikir yang lebih baik terhadap penyakit dan terapi yang dijalaninya. Selanjutnya, untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara karakteristik pasien dengan pengetahuan dengan efektivitas terapinya pasien peneliti melakukan analisis statistik dengan menggunakan uji *Paired Sampel t-test*. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Hubungan Karakteristik Pasien dengan Pengetahuan Pasien

Karakteristi k	Pengetahua n	Efektivitas
	Signifikansi	Signifikans i
Usia	0,05	0,03
Jenis kelamin	0,001	0,001
Pendidikan	0,038	0,003

Dari tabel 3 terlihat bahwa terdapat hubungan antara usia dan jenis kelamin terhadap pengetahuan pasien diabetes dalam mengkonsumsi obat hipoglikemik oral yang digunakan ($p < 0,05$). Data pengetahuan dan sesudah diberikan konseling terdapat perbedaan bermakna pada pasien diabetes, berdasarkan uji t berpasangan dan uji ANOVA diperoleh nilai signifikansinya

adalah ($p < 0,001$) yang berarti konseling memiliki pengaruh terhadap pengetahuan pasien diabetes. Untuk melihat pengaruh pemberian konseling terhadap pengetahuan pasien dalam minum obat diabetes dilakukan analisis data dengan menggunakan SPSS dan dapat dilihat hasilnya pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Pengaruh Pemberian Konseling dalam Penelitian

Variabel	SD	t	p
Pengetahuan sebelum dan sesudah	0,496	8,883	0,001
Kadar gula darah sebelum dan sesudah	0,538	6,456	0,000

Dari hasil data yang diperoleh terdapat pengaruh konseling terhadap pengetahuan ($p < 0,001$), dan kadar gula darah pasien ($p < 0,000$). Penurunan kadar glukosa darah setelah konseling obat menunjukkan bahwa konseling yang diberikan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap pasien sehingga akan menimbulkan tindakan untuk patuh terhadap pengobatan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kadar gula darah pasien masih tinggi. Faktor tersebut adalah tidak melakukan diet seperti yang dianjurkan dengan alasan lupa, sibuk, pasrah dengan

penyakitnya dan tidak peduli dengan penyakitnya (Smeltzer et al., 2010). Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa untuk terwujudnya sikap agar menjadi suatu perbuatan nyata, diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas (Jane Kelly., 2018).

KESIMPULAN

Pemberian konseling dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus serta dapat mengontrol gula darah pasien menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Yayasan Aisyah Lampung yang telah mendanai penelitian ini melalui Hibah Kompetitif UAP tahun 2020 dengan Nomor 627/UAP.PM/DI/PT/XI/2020. Terimakasih kepada Puskesmas Wates Pringsewu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dengan Nomor izin 440/009/33/2020.

REFERENSI

Bosenberg, L. ., & Zyn, V. (2008). The mechanism of action of oral antidiabetic

- drugs: A review of recent literature. *Journal of Endocrinology*, 13(3), 80–89.
- Dipiro, J., Talbert, R., Yee, G., Matzke, G., Wells, B., & Posey, M. (2008). *Pharmacotherapy*.
- Fowlwer, M. . (2012). Microvascular and Macrovascular Complications of Diabetes. *Clinical Diabetes*, 1(1).
- Friedman, Bowden, & Jones. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori dan Praktik* (A. Yani & Hamid (eds.)). Estu Tiar.
- Giorgino, F., Penfornis, A., Pechtner, V., Gentilella, R., & Corcos, A. (2018). Adherence to antihyperglycemic medications and glucagon-like peptide 1-receptor agonists in type 2 diabetes: Clinical consequences and strategies for improvement. *Patient Preference and Adherence*, 12, 707–719. <https://doi.org/10.2147/PPA.S151736>
- Hatterje, Davies, M. ., Heller, S., Speidht, J., Snoek, F. ., & Khunti, K. (2018). Diabetes Srtuctured self –management education programmes: a narrative review and current innovations. *The Lancet Diabetes and Endocrinology*, 6(2), 130–142.
- Haznan, M. . (1991). *Endokrinologi*. Percetakan Angkasa Offset.
- Helena. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Penderita Dabetes Mellitus dengan Kepatuhan Diet Diabetes Meliitus di RSUD AM. Parikesit Kalimantan Timur. *Skripsi., Stikes Karya Husada Semarang*.
- Heriansyah. (2014). Pengaruh Edukasi Dengan Pendekatan Prinsip Diabetes Self Management Education (DSME) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Diet Terhadap Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 4(4), 511–516.
- Hernandez, T. L., Mande, A., & Barbour, L. A. (2018). Nutrition therapy within and beyond gestational diabetes. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 145, 39–50. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2018.04.004>
- Kelly, J. (2018). National Diabetes Education Program CDC National Center for Chronic Disease Prevention and Health Promotion. *Journal of Endocrinology*, 1(2).
- Koda-Kimble, M. A., Young, L. Y., Alldredge, B. K., Corelli, R. L., Guglielmo, B. J., Kradjan, W. A., & Williams, B. R. (2013). Applied Therapeutic. In D. B. Troy (Ed.), *The Clinical Use Of Drugs* (Ninth Edit).
- Melzer-Cohen, C., Chodick, G., Naftelberg, S., Shehadeh, N., & Karasik, A. (2020). Metabolic Control and Adherence to Therapy in Type 2 Diabetes Mellitus Patients Using IDegLira in a Real-World Setting. *Diabetes Therapy*, 11(1), 185–196. <https://doi.org/10.1007/s13300-019-00725-9>
- Notoadmojo. (2003). *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. PT. Rineka Cipta.
- Presley, B., Groot, W., & Pavlova, M. (2019). Pharmacy-led interventions to improve medication adherence among adults with diabetes: A systematic review and meta-analysis. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 15(9), 1057–1067. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2018.09.021>
- Ramadona. (2011). Pengaruh konseling obat terhadap kepatuhan pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Poliklinik Khusus Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M. Djamil Padang. In *Skripsi*. Universitas Andalas.
- Ridwan, A., Astrian, R. T., & Barlian, A. (2012). *Pengukuran Efek Antidiabetes Polifenol (Polyphenon 60)*

Atlanta, GA: U.S. Department of Health and Human Services, Centers for Disease Control

- Berdasarkan Kadar Glukosa Darah dan Histologi Pankreas Mencit (Mus musculus L .) S . W . Jantan yang Dikondisikan Diabetes Mellitus Measurement of Antidiabetic Effect of Polyphenols (Polyphenon 60. 17.*
- Sabu, M. ., & Kuttan, R. (2002). Anti-diabetic activity of medicinal plants and its relationship with their antioxidant property. *Journal of Ethnopharmacology*, *81*, 155–160.
- Simatupang, T. A., & Wijaya, S. (2010). Nefropati pada pasien diabetes mellitus. *Journal of Medicine*, *9*(1), 30–37.
- Tsirou, E., Grammatikopoulou, M. G., Theodoridis, X., Gkiouras, K., Petalidou, A., Taousani, E., Savvaki, D., Tsapas, A., & Goulis, D. G. (2019). Guidelines for Medical Nutrition Therapy in Gestational Diabetes Mellitus: Systematic Review and Critical Appraisal. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics*, *119*(8), 1320–1339. <https://doi.org/10.1016/j.jand.2019.04.002>
- Weiss, M., Sim, D. A., Herold, T., Schumann, R. G., Liegl, R., Kern, C., Kreutzer, T., Schiefelbein, J., Rottmann, M., Priglinger, S., & Kortuem, K. U. (2018). Compliance and Adherence of Patient with Diabetic Macular Edema to Intravitreal Vaskular Endothelial Growth Factor Therapy in Daily Practice. *Retina*, *38*(12), 2293–2300. <https://doi.org/10.1097/IAE.0000000000001892>
- World Health Organization. (2011). National Diabetes Fact Sheet. *Data Sources, Methods, and References for Estimates of Diabetes and Prediabetes*, 11. <https://doi.org/Centers for Disease Control and Prevention. National diabetes fact sheet: national estimates and general information on diabetes and prediabetes in the United States, 2011.>